

Info Artikel Diterima : Juni 2023
 Disetujui : Juli 2023
 Dipublikasikan : Juli 2023

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI TAHU DI UD ALAM SEMI KABUPATEN JOMBANG
ANALYSIS OF ADDED VALUE AND DEVELOPMENT STRATEGY OF
TOFU AGROINDUSTRY IN UD ALAM SEMI JOMBANG REGENCY**

Ashwani Indryani, Mubarokah, Sri Widayanti

**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

Email : ashwnii2312@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze income, analyze added value, and analyze the development strategy of UD Alam Semi. The research location is a large scale tofu agroindustry located in Sumobito District, Jombang Regency. The analytical methods used are cost and revenue analysis, Hayami method added value analysis, and SWOT analysis. The results showed that 1) The net income received by tofu agroindustry is Rp25.997.820 in one day of production. 2) The added value from processing soybeans into tofu is Rp10.581/kg of raw material or 47%. 3) The results of the SWOT analysis show an IFAS value of 1.12 and an EFAS value of 1.76. In the position matrix, this value is in quadrant I (aggressive strategy), so the appropriate strategy is the S-O strategy. The strategy that can be done is to take advantage of the high level of consumption of tofu a, utilize the availability of raw materials, maintain product quality, utilize the technology in production, conduct employee training and monitoring, and utilize tofu manufacturing services.

Keywords : *added value, development strategy, income, tofu agroindustry*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan, menganalisis nilai tambah, serta menganalisis strategi pengembangan UD Alam Semi. Lokasi penelitian merupakan agroindustri tahu berskala besar yang berada di Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis nilai tambah metode Hayami, dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendapatan bersih yang diterima agroindustri tahu adalah Rp25.997.820 dalam satu hari produksi. 2) Nilai tambah dari hasil pengolahan kedelai menjadi tahu adalah Rp10.581/kg bahan baku atau sebesar 47%. 3) Hasil analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS sebesar 1,12 dan nilai EFAS sebesar 1,76. Pada matriks posisi, nilai tersebut berada pada kuadran I (strategi agresif), sehingga strategi yang sesuai adalah strategi S-O. Strategi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan tingkat konsumsi tahu yang tinggi pada masyarakat, memanfaatkan ketersediaan bahan baku, menjaga mutu produk, memanfaatkan teknologi dalam produksi, melakukan pelatihan dan monitoring karyawan, serta memanfaatkan layanan jasa pembuatan tahu.

Kata kunci : nilai tambah, strategi pengembangan, pendapatan, agroindustri tahu

PENDAHULUAN

Peran agroindustri dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional bertindak sebagai penggerak utama perkembangan sektor pertanian. Di masa yang akan datang, sektor pertanian diharapkan mampu menjadi sektor andalan, sehingga peran agroindustri juga akan semakin besar. Agroindustri mempunyai peranan yang penting karena mampu menghasilkan nilai tambah dari komoditas hasil pertanian setelah mengalami proses pengolahan lebih lanjut (Nugroho dan Aam, 2018).

Komoditas kedelai menjadi salah satu hasil pertanian yang dapat digunakan sebagai bahan baku suatu produk dalam agroindustri. Dalam kelompok tanaman pangan di Indonesia, kedelai merupakan komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Kedelai menjadi komoditas pangan dengan kandungan protein nabati tinggi yang umumnya dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk produksi beragam olahan makanan (Krisnawati, 2017).

Kabupaten Jombang adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang menghasilkan kedelai sebagai komoditas tanaman pangan setelah padi dan jagung. Setiap tahunnya, beberapa kecamatan di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan jumlah produksi kedelai. Tetapi peningkatan jumlah produksi kedelai tersebut ternyata dinilai masih belum mampu untuk memenuhi permintaan agroindustri tahu yang menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama industri. Tidak terpenuhinya permintaan kedelai menyebabkan pemerintah harus memenuhi kebutuhan kedelai dengan cara impor. Sari (2019) menjelaskan bahwa meskipun harga kedelai impor lebih mahal dibandingkan dengan harga kedelai lokal, alasan pemilihan penggunaan kedelai impor dalam proses produksi tahu disebabkan karena produk yang dihasilkan dinilai lebih bagus dan lebih tahan lama dibandingkan dengan penggunaan kedelai lokal.

Agroindustri tahu merupakan usaha yang memanfaatkan hasil pertanian komoditas kedelai yang kemudian diproses sedemikian rupa hingga menghasilkan output berupa tahu. Selain bertujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan, agroindustri tahu dijadikan sebagai cara untuk menambah nilai dari komoditas kedelai. Rahmi dan Lucyana (2019) menjelaskan nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu proses produksi. Setelah melalui proses pengolahan, nilai jual produk menjadi lebih tinggi.

Selain dikenal sebagai daerah penghasil kedelai, Kecamatan Sumobito juga dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tahu di Kabupaten Jombang (Anggih, 2021). UD Alam Semi merupakan salah satu agroindustri tahu yang berada di Kecamatan Sumobito. Pemanfaatan komoditas kedelai sebagai bahan baku industri tahu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai jual kedelai di pasaran. Dengan mengolah produk primer berupa kedelai menjadi produk turunan berupa tahu, harga jual dan keuntungan yang diterima akan semakin tinggi dibanding dengan kedelai tanpa melalui proses pengolahan. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan yang diterima agroindustri, maka diperlukan analisis perhitungan nilai tambah.

Perkembangan industrialisasi yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dengan semakin banyaknya para pelaku usaha, baik usaha kecil maupun menengah. Hal tersebut dapat pula dirasakan oleh industri pengolahan hasil pertanian. Seiring dengan berjalannya waktu, munculnya agroindustri baru dapat menimbulkan masalah berupa persaingan antar sesama pelaku agroindustri. Untuk itu, pengembangan suatu agroindustri diperlukan untuk mengetahui strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi pada agroindustri tahu.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau secara sengaja yaitu di agroindustri tahu UD Alam Semi yang berada di Desa Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Hal ini dikarenakan agroindustri tersebut merupakan industri tahu terbesar yang berada di daerah tersebut. Responden pada penelitian ini adalah pengelola agroindustri tahu yang berperan sebagai *key informan*. Hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki kriteria tertentu yaitu mengetahui secara detail mengenai proses produksi tahu mulai dari penyediaan bahan baku hingga penjualan produk. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis pendapatan (Soekartawi, 2017), analisis nilai tambah (Hayami dalam Simamora, 2021), dan analisis SWOT (Pratiwi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan UD Alam Semi

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pemasukan yang diterima agroindustri tahu UD Alam Semi dalam satu hari produksi tahu. Menurut Tumoka (2013), pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan kotor atau disebut penerimaan dan pendapatan bersih atau disebut keuntungan. Pendapatan kotor adalah pemasukan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Sedangkan pendapatan bersih adalah pemasukan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya selama proses produksi. Hasil perhitungan pendapatan agroindustri tahu UD Alam Semi dalam satu hari produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Pendapatan Agroindustri Tahu UD Alam Semi per Hari

Variabel	Rumus	Perhitungan	Nilai
Penerimaan	$TR = P \times Q$	$Rp2.400 \times 28.000$	Rp67.200.000
Total Biaya	$TC = TFC + TVC$	$Rp89.847 + Rp41.112.333$	Rp41.202.180
Pendapatan	$\pi = TR - TC$	$Rp67.200.000 - Rp41.202.333$	Rp25.997.820

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa output tahu yang dihasilkan UD Alam Semi dalam satu hari produksi sebanyak 28.000 potong dengan harga jual yang ditetapkan adalah sebesar Rp2.400/potong. Sehingga penerimaan yang diperoleh agroindustri tahu UD Alam Semi adalah sebesar Rp67.200.000 dalam satu hari. Total biaya produksi yang dikeluarkan UD Alam

Semi adalah sebesar Rp41.202.180 dalam satu hari produksi tahu. Hasil tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap sebesar Rp89.847 dan biaya variabel sebesar Rp41.112.333.

Perhitungan pendapatan bersih diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, pendapatan bersih yang diterima agroindustri tahu UD Alam Semi dalam satu hari produksi adalah sebesar Rp25.997.820. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pengolahan kedelai menjadi produk berupa tahu dinilai sangat menguntungkan. Penelitian yang dilakukan Rumbiak dkk. (2021) menyebutkan bahwa industri tahu merupakan salah satu usaha yang dinilai menguntungkan untuk dijalankan. Hal tersebut didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang dapat diperoleh industri tahu adalah sebesar Rp50.599.780,089 per hari.

Analisis Nilai Tambah UD Alam Semi

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas pertanian karena mengalami proses pengolahan dalam kegiatan produksi (Bantacut, 2013). Analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian digunakan untuk menaksir balas jasa yang diterima para pelaku agroindustri dan mengukur besarnya kesempatan kerja yang diciptakan oleh pengusaha agroindustri (Herdiyandi dkk., 2016). Nilai tambah komoditas kedelai pada agroindustri tahu UD Alam Semi dianalisis dengan menggunakan perhitungan nilai tambah metode Hayami. Analisis nilai tambah dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama proses pengolahan komoditas kedelai menjadi produk berupa tahu memiliki nilai tambah rendah, sedang, atau tinggi. Besarnya nilai tambah diperoleh dari pengurangan biaya bahan baku dan biaya sumbangan input lain, tidak termasuk biaya tenaga kerja, terhadap produk yang dihasilkan. Perhitungan nilai tambah komoditas kedelai pada agroindustri tahu UD Alam Semi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Nilai Tambah Kedelai pada UD Alam Semi.

No.	Variabel	Rumus	Nilai
I. Output, Input, dan Harga			
1.	Output (potong/produksi)	A	28000
2.	Input bahan baku (kg/produksi)	B	3000
3.	Input tenaga kerja (HOK/produksi)	C	28
4.	Faktor konversi	$d = a/b$	9,3
5.	Koefisien tenaga kerja	$e = c/b$	0,009
6.	Harga output (Rp/potong)	F	2.400
7.	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOK)	g	123.929
II. Penerimaan dan Keuntungan			
8.	Harga input bahan baku (Rp/kg)	H	11.500
9.	Sumbangan input lain (Rp/kg bahan baku)	I	319,3
10.	Nilai output (Rp/kg bahan baku)	$j = d*f$	22.400
11.	a) Nilai tambah (Rp/kg bahan baku)	$k = j-i-h$	10.581
	b) Rasio nilai tambah (%)	$l = (k/j)\%$	47%
12.	a) Imbalan tenaga kerja (Rp/kg bahan baku)	$m = e*g$	1.157
	b) Pangsa tenaga kerja (%)	$n = (m/k)\%$	10,9%
13.	a) Keuntungan (Rp/kg bahan baku)	$o = k-m$	9.424
	b) Tingkat keuntungan (%)	$p = (o/j)\%$	89,1%

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 2 diketahui bahwa jumlah input bahan baku yang digunakan dalam satu hari produksi tahu di UD Alam Semi sebesar 3.000 kg kedelai yang dapat menghasilkan output berupa tahu sebanyak 28.000 potong. Input tenaga kerja yang digunakan sebanyak 28 orang dengan rata-rata jam kerja selama 10 jam per hari. Sistem pengupahan pada agroindustri tahu UD Alam Semi menggunakan sistem borongan.

Besarnya koefisien tenaga kerja dan upah rata-rata yang diberikan akan berpengaruh pada imbalan yang diterima tenaga kerja. Semakin besar koefisien dan upah tenaga kerja, maka semakin besar pula imbalan tenaga kerja, dan sebaliknya. Diketahui bahwa nilai rasio atau pangsa tenaga kerja sebesar 10,9% yang berarti bahwa agroindustri tahu UD Alam Semi memberikan imbalan bagi tenaganya adalah sebesar Rp1.157/kg bahan baku yang digunakan. Harga jual tahu adalah Rp2.400/potong tahu dan faktor konversi sebesar 9,3 sehingga nilai output yang diperoleh agroindustri tahu adalah sebesar Rp22.500.kg bahan baku. Nilai tambah diperoleh dari hasil selisih antara nilai output dengan biaya input bahan baku dan biaya input sumbangan lain.

Nilai tambah yang diperoleh dari hasil pengolahan kedelai menjadi output berupa tahu pada UD Alam Semi yaitu sebesar Rp10.581 dengan rasio nilai tambah 47% untuk setiap satu kilogram bahan baku. Menurut Arianti dan Waluyati (2019), rasio nilai tambah dapat digolongkan menjadi 3 yaitu dikatakan rendah apabila < 15%, sedang apabila berkisar 15%-40%, dan tinggi apabila >40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tambah komoditas kedelai setelah diolah menjadi produk

berupa tahu tergolong tinggi. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu adalah Rp9.424/kg bahan baku yang digunakan dengan tingkat keuntungan sebesar 89,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengolahan kedelai pada agroindustri tahu UD Alam Semi sangat menguntungkan. Penelitian lain yang dilakukan Azmita dkk., (2019) menyebutkan nilai tambah dari hasil produksi tahu tergolong tinggi dengan nilai tambah sebesar Rp9.104/kg bahan baku dan rasio nilai tambah sebesar 50,58%.

Analisis Lingkungan Agroindustri Tahu

Analisis lingkungan agroindustri tahu dimaksudkan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi agroindustri tahu. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman nantinya menjadi dasar dari perumusan alternatif strategi pengembangan bagi agroindustri tahu UD Alam Semi.

Identifikasi dan Analisis Faktor Internal UD Alam Semi

Identifikasi faktor internal digunakan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agroindustri tahu UD Alam Semi.

1. Kekuatan (*Strengths*)

a. Kapasitas Produksi Selalu Memenuhi Permintaan Pasar

Permintaan pasar menjadi tolak ukur seberapa banyak produk yang harus dihasilkan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan dalam produksi. Pada agroindustri tahu UD Alam Semi, jumlah produksi tahu ditentukan oleh permintaan pasar, sehingga kapasitas produksi tahu yang dihasilkan selalu memenuhi permintaan.

b. Bahan Baku Selalu Tersedia

Agroindustri tahu UD Alam Semi menggunakan kedelai impor asal Amerika Serikat yang dibeli dari pemasok di Surabaya. Salah satu alasan penggunaan kedelai impor dalam proses produksi tahu adalah ketersediaan bahan baku yang terjangkau. Ketergantungan penggunaan kedelai impor pada industri pembuatan tahu didasarkan pada jumlah ketersediaan kedelai lokal yang terbatas jika dibanding dengan kedelai impor. Dari hasil wawancara dengan informan penelitian, UD Alam Semi belum pernah mengalami kendala dalam hal ketersediaan bahan baku selama menjalankan usaha pembuatan tahu.

c. Mutu Produk Terjamin

Salah satu hal yang selalu diperhatikan agroindustri tahu UD Alam Semi adalah kualitas bahan baku yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan kualitas bahan baku nantinya dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Dalam proses produksi tahu, UD Alam Semi memilih untuk menggunakan kedelai impor daripada kedelai lokal. Selain ketersediaan bahan baku yang terjangkau, kualitas dan kebersihan kedelai impor dinilai lebih baik jika dibandingkan dengan kedelai lokal. Selain itu, tahu yang dihasilkan dari kedelai impor dinilai dapat bertahan lebih lama, tidak mudah hancur, serta memiliki cita rasa yang lebih enak.

d. Penggunaan Teknologi dalam Produksi

Teknologi yang digunakan dalam produksi tahu di UD Alam Semi berupa mesin penggiling kedelai dan mesin penyaring. Mesin penggiling berfungsi untuk menghaluskan kacang kedelai hingga menjadi bubur kedelai, sedangkan mesin penyaring digunakan untuk memisahkan sari kedelai yang sudah dimasak dengan ampas kedelai.

e. Sistem Kerja yang Diterapkan

Agroindustri tahu UD Alam Semi menerapkan sistem kerja *rolling* dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan para tenaga kerja. Sistem kerja *rolling* itu sendiri merupakan suatu sistem pembagian kerja di mana para pekerja dapat bertukar tugas yang dikerjakan. Selain itu, tujuan lain penerapan sistem kerja tersebut adalah agar produktivitas industri tahu tidak terganggu apabila ada tenaga kerja yang tidak dapat bekerja.

f. Menyediakan Jasa Pembuatan Tahu

Kotler dan Keller (2018) menjelaskan bahwa produk dapat diartikan sebagai barang atau layanan (jasa) yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu keunggulan yang dimiliki agroindustri tahu UD Alam Semi dibanding dengan agroindustri tahu yang lain adalah produk yang dihasilkan tidak hanya berupa barang (makanan), tetapi juga menawarkan produk berupa layanan yaitu jasa pembuatan tahu.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

a. Kurangnya Inovasi Produk

Jika dibandingkan dengan agroindustri sejenis di sekitarnya, agroindustri tahu UD Alam Semi dinilai masih belum siap untuk menciptakan inovasi produk dan lebih memilih untuk konsisten pada produk yang dihasilkan saat ini. Produk yang dihasilkan UD Alam Semi adalah tahu putih mentah. Sedangkan agroindustri sejenis di sekitarnya sudah mulai untuk menciptakan inovasi produk berupa tahu kuning, tahu susu, kembang tahu, tahu goreng, dan kerupuk tahu.

b. Belum Optimalnya Promosi yang Dilakukan

Semakin berkembangnya zaman, teknologi dalam hal promosi juga semakin berkembang, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Berdasarkan informasi dari pengelola agroindustri tahu, UD Alam Semi sebenarnya sudah memiliki akun media sosial seperti Facebook yang langsung terhubung dengan aplikasi WhatsApp. Tetapi penggunaan media sosial tersebut masih belum dilakukan secara konsisten karena kurangnya pemahaman mengenai hal tersebut.

c. Tidak Memiliki Struktur Organisasi

Struktur organisasi menjadi sesuatu yang dianggap penting karena memberikan kejelasan mengenai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing individu. Hal tersebut ternyata masih belum diterapkan di UD Alam Semi yang merupakan industri dengan skala besar. Hampir semua tanggung jawab operasional diserahkan kepada pengelola agroindustri tahu, mulai dari bahan baku sampai dengan pengiriman. Hal tersebut dirasa kurang efisien apabila setiap bagian operasional industri tahu sedang mengalami kendala secara bersamaan.

d. Laporan Keuangan Masih Sederhana

Laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui mengenai keluar masuknya uang dalam usaha. Pada agroindustri tahu UD Alam Semi, pencatatan keuangan dilakukan setiap hari dengan cara pembukuan secara sederhana. Kemudian di akhir bulan biasanya akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang tertulis sudah sesuai atau belum. Hal tersebut dinilai dapat mengakibatkan kerugian bagi industri tahu karena kesalahan-kesalahan perhitungan keuangan baru dapat diketahui saat dilakukannya evaluasi keuangan bulanan.

Hasil dari identifikasi lingkungan internal menjadi faktor utama dalam menyusun matriks IFAS. Penilaian rating pada masing-masing faktor ditentukan dengan mempertimbangkan pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut terhadap agroindustri tahu. Pemberian nilai rating pada analisis faktor internal UD Alam Semi adalah sebagai berikut.

1. Nilai rating kekuatan (*Strenght*)

Skala 1 = tidak kuat

Skala 3 = kuat

Skala 2 = cukup kuat

Skala 4 = sangat kuat

2. Nilai rating kelemahan (*Weakness*)

Skala 1 = tidak lemah

Skala 3 = lemah

Skala 2 = cukup lemah

Skala 4 = sangat lemah

Tabel 3 Hasil Perhitungan Matriks IFAS UD Alam Semi

Kode	Faktor-Faktor Internal	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)				
S1	Kapasitas produksi selalu memenuhi permintaan pasar	3	0,09	0,27
S2	Bahan baku selalu tersedia	3	0,09	0,27
S3	Mutu produk terjamin	4	0,12	0,48
S4	Teknologi dalam produksi	3	0,09	0,27
S5	Sistem kerja yang diterapkan	4	0,12	0,48
S6	Jasa layanan pembuatan tahu	4	0,12	0,48
Sub total		21	0,64	2,27
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
W1	Kurangnya inovasi produk	3	0,09	0,27
W2	Belum optimalnya promosi	2	0,06	0,12
W3	Tidak memiliki struktur organisasi	4	0,12	0,48
W4	Laporan keuangan masih sederhana	3	0,09	0,27
Sub total		12	0,36	1,15
Total		33	1	3,42

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Perhitungan matriks IFAS pada Tabel 3 menunjukkan bahwa total tertimbang sebesar 3,42 yang diperoleh dari jumlah skor kekuatan sebesar 2,27 dan jumlah skor kelemahan sebesar 1,15. Berdasarkan perhitungan tersebut, faktor

kekuatan yang berpengaruh terhadap lingkungan internal agroindustri tahu UD Alam Semi yaitu mutu produk, sistem kerja, serta penyediaan jasa dengan nilai skor yang diperoleh masing-masing sebesar 0,48. Sedangkan tidak tersusunnya struktur organisasi menjadi faktor kelemahan utama yang mempengaruhi lingkungan internal agroindustri tahu.

Identifikasi dan Analisis Faktor Eksternal UD Alam Semi

Identifikasi faktor eksternal digunakan untuk mengetahui peluang yang tersedia serta ancaman yang akan dihadapi agroindustri tahu UD Alam Semi.

1. Peluang (*Opportunities*)

a. Menyediakan Lapangan Kerja Bagi Warga Sekitar

Suatu usaha dapat menjadi salah satu peluang terciptanya lapangan pekerjaan, terlebih untuk masyarakat yang berada di sekitarnya. Bagi warga sekitar, keberadaan agroindustri tahu UD Alam Semi dapat menambah pendapatan yang diperoleh. Tidak adanya syarat mengenai minimum pendidikan yang harus ditempuh, masyarakat sekitar merasa sangat terbantu dengan keberadaan industri tahu tersebut.

b. Tingkat Konsumsi Tahu yang Tinggi pada Masyarakat

Beberapa tahun belakangan, terdapat kecenderungan pada masyarakat untuk mulai mencari dan mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung kolesterol. Salah satunya adalah tahu yang menjadi pilihan makanan dengan kandungan lemak yang tidak mengandung kolesterol tetapi kaya akan protein. Hal tersebut menjadi salah satu peluang yang dimanfaatkan oleh agroindustri tahu di Indonesia, salah satunya adalah UD Alam Semi.

c. Memperluas Pasar

Tingginya tingkat konsumsi tahu pada masyarakat berpengaruh terhadap permintaan yang diterima agroindustri tahu. Hal tersebut dapat dirasakan pula oleh UD Alam Semi. Setiap harinya, agroindustri tahu membutuhkan kedelai sebanyak 2-4 ton untuk diolah menjadi tahu. Saat ini, tahu yang dihasilkan biasanya akan dipasarkan ke beberapa daerah, yaitu Lamongan, Gresik, Surabaya, dan Madura. Dengan memanfaatkan tingkat konsumsi masyarakat terhadap tahu, UD Alam Semi berencana untuk memperluas pasar di wilayah Sidoarjo.

2. Ancaman (*Threats*)

a. Kompetitor Agroindustri yang Sejenis

Keberadaan agroindustri sejenis menjadi salah satu ancaman yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh agroindustri tahu UD Alam Semi. Persaingan yang terjadi tidak hanya dikarenakan harga produk yang dijual, tetapi juga inovasi produk yang dihasilkan. Jika dibandingkan dengan agroindustri sejenis di sekitarnya, UD Alam Semi mampu bersaing dalam hal harga produk yang dijual, tetapi belum mampu bersaing dalam hal inovasi produk yang dihasilkan.

b. Harga Bahan Baku Berupa Kedelai yang Fluktuatif

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tahu merupakan kedelai impor yang berasal dari Amerika Serikat. Sehingga hal tersebut mengakibatkan

harga bahan baku cenderung tidak stabil karena harus mengikuti pertukaran nilai mata uang yang berlaku.

Hasil dari identifikasi lingkungan eksternal menjadi faktor utama dalam menyusun matriks EFAS. Penilaian rating pada masing-masing faktor ditentukan dengan mempertimbangkan pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan agroindustri tahu UD Alam Semi. Pemberian nilai rating pada analisis faktor eksternal UD Alam Semi adalah sebagai berikut :

1. Nilai rating peluang (*Opportunity*)

Skala 1 = tidak berpeluang	Skala 3 = berpeluang
Skala 2 = cukup berpeluang	Skala 4 = sangat berpeluang
2. Nilai rating ancaman (*Threat*)

Skala 1 = tidak mengancam	Skala 3 = mengancam
Skala 2 = cukup mengancam	Skala 4 = sangat mengancam

Tabel 4 Hasil Perhitungan Matriks EFAS UD Alam Semi

Kode	Faktor-Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
O1	Menyediakan lapangan kerja bagi warga sekitar	3	0,19	0,57
O2	Tingkat konsumsi tahu yang tinggi pada masyarakat	4	0,25	1
O3	Memperluas pasar	4	0,25	1
Sub total		11	0,69	2,57
Ancaman (<i>Threats</i>)				
T1	Kompetitor agroindustri sejenis	3	0,19	0,57
T2	Harga bahan baku berupa kedelai yang fluktuatif	2	0,12	0,24
Sub total		5	0,31	0,81
Total		16	1	3,38

Sumber : Data primer diolah, 2023.

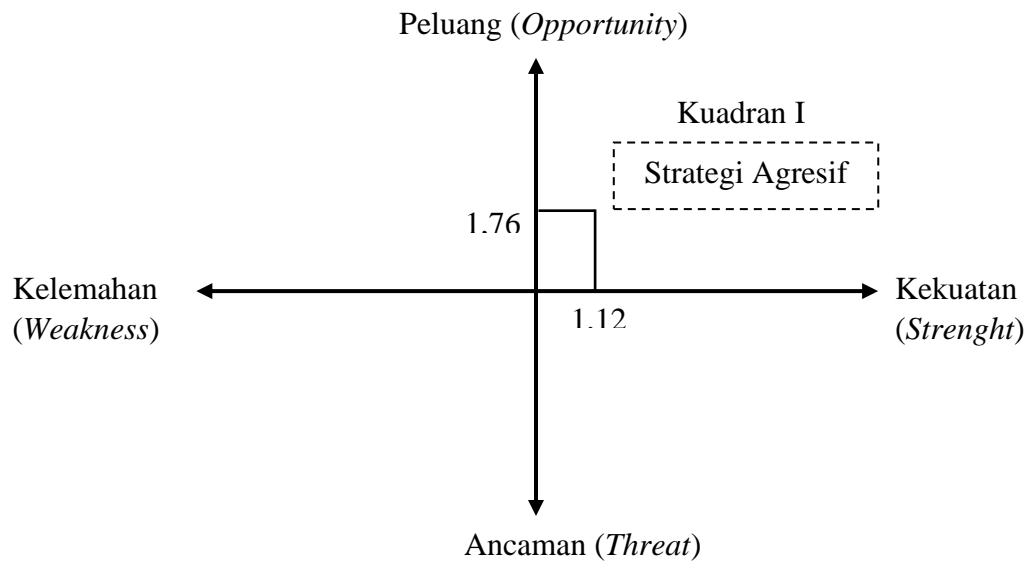
Perhitungan matriks EFAS pada Tabel 4 menunjukkan bahwa total tertimbang yaitu sebesar 3,38 yang diperoleh dari jumlah skor peluang sebesar 2,57 dan jumlah skor ancaman sebesar 0,81. Pada perhitungan matriks EFAS, dapat dilihat bahwa tingkat konsumsi tahu pada masyarakat serta memperluas pasar penjualan menjadi faktor yang paling berpeluang bagi agroindustri tahu UD Alam Semi. Sedangkan faktor ancaman yang utama bagi agroindustri tahu merupakan adanya kompetitor agroindustri sejenis di sekitarnya.

Hasil Matriks Posisi UD Alam Semi

Data yang diperoleh dari perhitungan matriks IFAS dan matriks EFAS kemudian dilanjutkan dengan membuat matriks posisi untuk memetakan posisi agroindustri tahu UD Alam Semi. Sumbu X pada matriks posisi menunjukkan faktor internal, sedangkan sumbu Y pada matriks posisi menunjukkan faktor

eksternal. Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan titik koordinat untuk masing-masing faktor internal dan faktor eksternal.

- Perhitungan sumbu X diperoleh dari hasil pengurangan nilai skor antara faktor kekuatan dan faktor kelemahan yaitu $2,27 - 1,15 = 1,12$
- Perhitungan sumbu Y diperoleh dari hasil pengurangan nilai skor antara faktor peluang dan faktor ancaman yaitu $2,57 - 0,81 = 1,76$



Gambar 1 Matriks Posisi Agroindustri Tahu UD Alam Semi

Sumber : Data Primer diolah, 2023.

Berdasarkan matriks posisi pada Gambar 1 menunjukkan bahwa agroindustri tahu UD Alam Semi berada pada posisi kuadran I dengan nilai IFAS sebesar 1,12 dan nilai EFAS sebesar 1,76. Hasil tersebut menunjukkan penerapan strategi yang tepat dan sesuai dengan kondisi agroindustri adalah strategi agresif, di mana strategi ini mendukung UD Alam Semi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta memanfaatkan peluang yang tersedia untuk dapat berkembang.

Perumusan Alternatif Strategi dengan Matriks SWOT

Alternatif-alternatif strategi disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan antara faktor internal dan faktor eksternal. Perumusan strategi pengembangan UD Alam Semi disusun dengan menggunakan matriks SWOT. Adapun alternatif-alternatif strategi pengembangan yang dapat dilakukan agroindustri tahu UD Alam Semi adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Perumusan Strategi Pengembangan dengan Analisis SWOT

<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadikan tingkat konsumsi tahu yang tinggi pada masyarakat sebagai potensi meningkatkan kapasitas produksi dan volume penjualan. 2. Memanfaatkan ketersediaan bahan baku untuk dapat terus melakukan produksi dan memenuhi permintaan. 3. Menjaga mutu produk untuk mempertahankan loyalitas konsumen serta memperluas pasar. 4. Memanfaatkan penggunaan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan pasar. 5. Melakukan pelatihan dan monitoring karyawan. 6. Memanfaatkan layanan jasa pembuatan tahu untuk memperluas jangkauan pasar. 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan inovasi produk untuk menarik perhatian konsumen serta meningkatkan permintaan. 2. Mengoptimalkan penggunaan media sosial yang sudah dibuat sebagai sarana promosi. 3. Menyusun struktur organisasi agar koordinasi kerja menjadi lebih jelas dan tidak bergantung hanya pada satu pihak saja. 4. Memperbaiki sistem keuangan dengan memanfaatkan teknologi keuangan digital.
<p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kekuatan yang dimiliki industri tahu untuk dapat bersaing dengan agroindustri tahu di sekitar. 2. Menaikkan harga produk ketika harga bahan baku tinggi untuk menjamin mutu produk tidak berubah. 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan inovasi produk serta mengoptimalkan promosi untuk dapat menghadapi persaingan dengan agroindustri tahu di sekitar.

Sumber : Data primer diolah, 2023.

KESIMPULAN

Besarnya pendapatan bersih yang diterima agroindustri tahu UD Alam Semi sebesar Rp25.997.820 dalam satu hari produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha tersebut dinilai sangat menguntungkan. Nilai tambah dari hasil pengolahan kedelai menjadi tahu di UD Alam Semi adalah sebesar Rp10.581/kg bahan baku atau sebesar 47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah komoditas kedelai setelah diolah menjadi produk berupa tahu tergolong tinggi. Hasil analisis SWOT menunjukkan nilai IFAS sebesar 1,12 dan nilai EFAS sebesar 1,76. Pada matriks posisi, nilai tersebut berada pada kuadran I (strategi agresif), sehingga strategi yang sesuai adalah strategi agresif atau strategi S-O. Strategi S-O adalah strategi yang memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Strategi yang dapat dilakukan adalah menjadikan tingkat konsumsi tahu yang tinggi pada masyarakat sebagai potensi meningkatkan kapasitas produksi dan volume penjualan, memanfaatkan ketersediaan bahan baku untuk dapat terus melakukan produksi dan memenuhi permintaan, menjaga mutu produk untuk mempertahankan loyalitas

konsumen dan memperluas pasar, memanfaatkan penggunaan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan pasar, melakukan pelatihan dan monitoring karyawan, serta memanfaatkan layanan jasa pembuatan tahu untuk memperluas jangkauan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggih Putitah. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, *Brand Image*, dan *Word of Mouth* Terhadap Minat Beli Tahu Susu di Jombang (Studi Kasus pada Tahu Susu Aliya Jombang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas 17 Agustus 1945 : Surabaya.
- Arianti, Yoesti Silvana., dan Lestari Rahayu Waluyati. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(2), 256-266.
- Azmita, Nurul., Vonny Mutiara., dan Rian Hidayat. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Profitabilitas Usaha Tahu Alami di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *JOSETA : Journal of Socio Economic on Tropical Agriculture*, 1(3), 30-39.
- Bantacut, Tajuddin. (2013). Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Pedesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah. *Jurnal Pangan*, 22(2), 93-107.
- Herdiyandi., Yus Rusman., dan Muhamad Nurdin Yusuf. (2016). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 81-86.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. (2018). *Manajemen Pemasaran Edisi 12 Jilid 1*. Jakarta : PT Indeks.
- Krisnawati, Ayda. (2017). Soybean as Source of Functional Food. *Iptek Tanaman Pangan*, 12(1), 57-65.
- Nugroho, Taufik., dan Aam Slamet Rusydiana. (2018). Developing East Java Agroindustry: Analytic Network Process Method Approach. *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 3(1), 39-5.
- Pratiwi, R. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Rengginang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT (Studi Kasus Usaha Rengginang Pulut CV Uul Jaya di Desa Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara.
- Rahmi, Izati., dan Lucyana Trimo. (2019). Nilai Tambah pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, 3(1), 1-7.

- Rumbiak, Rein., Lulus Dwi Sedavit., dan Sumiyati Tuhuteru. (2021). Analisis Pendapatan Industri Tahu di Kota Wamena. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(4), 1250-1261.
- Sari Ramadhani. (2019). Manajemen Produksi Tahu Tempe dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah. *Skripsi*. Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau : Pekanbaru.
- Soekartawi. (2017). *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Tumoka, N. (2013). Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 1 (3), 345-354.
- Yuli Cahyati Simamora. (2021). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Usaha Jahe Merah Instan (Kasus: GKN Jahe Merah Instan di Kecamatan Medan Kota, Medan). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara : Medan.